

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori religiusitas dan pendekatan sosial-budaya, tradisi Sedekah Bawah Jahe di Desa Tapa Lama dapat dipahami sebagai suatu praktik yang memadukan unsur budaya dan nilai keagamaan secara terstruktur. Tradisi ini tidak hanya menjadi kegiatan budaya semata, tetapi juga mengandung makna religius yang kuat. Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sarana untuk mengamalkan ajaran agama, terutama dalam aspek keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan pengalaman keagamaan. Dengan demikian, tradisi dan agama saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa nilai religius utama dalam tradisi ini. Pertama, nilai keimanan (tauhid) yang terlihat dari keyakinan masyarakat bahwa seluruh rangkaian kegiatan ditujukan kepada Allah SWT melalui doa dan rasa syukur. Kedua, nilai syukur yang diwujudkan dalam pelaksanaan tradisi sebagai bentuk terima kasih atas rezeki, keselamatan, dan keberhasilan. Ketiga, nilai sedekah yang tercermin dari kegiatan berbagi

makanan kepada sesama. Keempat, nilai persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang tampak dalam kebersamaan dan hubungan harmonis antar warga. Kelima, nilai keseimbangan hubungan (hablu minallah dan hablu minannas) yang menunjukkan adanya hubungan yang selaras antara manusia dengan Allah dan dengan sesama.

Selain itu, tradisi ini memiliki peran penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Tradisi Sedekah Bawah Jahe tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran beragama. Masyarakat terbiasa berdoa, bersyukur, dan bersedekah melalui tradisi ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tradisi ini juga menjadi media pendidikan keagamaan yang berlangsung secara terus-menerus, karena nilai-nilai religius diwariskan kepada generasi muda melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi Sedekah Bawah Jahe berperan dalam membentuk karakter religius masyarakat. Tradisi ini mendorong kehidupan keagamaan yang lebih aktif, kebersamaan yang kuat, serta keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. kepada masyarakat Desa Tapa Lama, disarankan untuk tetap melestarikan tradisi Sedekah Bawah Jahe serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai religius di dalamnya.
2. kepada tokoh agama dan tokoh adat, disarankan untuk terus membimbing pelaksanaan tradisi agar tetap sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus memperkuat pemahaman nilai religius kepada masyarakat, khususnya generasi muda.
3. kepada generasi muda, disarankan untuk lebih aktif terlibat dan memahami makna religius serta filosofis tradisi, sehingga dapat menjadi penerus dalam menjaga keberlanjutan budaya dan nilai keagamaan.
4. kepada pemerintah desa, disarankan untuk mendukung pelestarian tradisi melalui pembinaan, sosialisasi, dan dokumentasi, serta menjadikannya sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
5. kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tradisi ini dengan pendekatan yang lebih luas agar dapat memperkaya kajian tentang budaya dan religiusitas masyarakat.

Saran-saran ini diharapkan dapat mendukung pelestarian tradisi sekaligus memperkuat nilai religius dan sosial dalam kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). Muslim diversity: Islam and local tradition in Java and Sulawesi, Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 1(1),
- Anggraeni, D., Hakam, A., Mardhiah, I., & Lubis, Z. (2019). Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 95–116.
- Arifai, A. (2015). *Akulturası islam budaya lokal*. 1–17.
- Arifi, A. (2008). *Mengembangkan islam dengan wisdom (mengenal strategi kebudayaan nahdatul ulama)*. 10(2), 135–149.
- Astuti, A. R. T. (2022). Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer). In *IAIN Parepare Nusantara Press*.
- Bauto, L. M. (2016). Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengantar Filsafat*. 167–186.
- Darajat, Z. (2020). Warisan Islam Nusantara. *Buletin Al-Turas*, 21(1), 77–92.
<https://doi.org/10.15408/bat.v21i1.3827>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Eisenstadt, S. N. (2021). *multiple modernitas*.
- Firdausi, J., Khusna, Z., Wasil, M., & Zakariyah, I. (2024). Kajian Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Telaah Buku “Islam Nusantara: Jaringan Global Dan Lokal” Karya Azyumardi Azra. *Jambura History and Culture Journal*, 6(2), 101–117.
- Fitriani. (2023). *Analisis Relasi Agama Dan Budaya: Studi Kasus Pada Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Tlagawera*

Kecamatan Banjarnegara.

- Habibi, H. (2020). *Konsep Yusuf Al-Qardhawiy Tentang Norma Dan Etika Ekonomi Islam Dalam Sirkulasi Perdagangan*. <http://repository.uin-suska.ac.id/10784/>
- Haryanto, J. T. (2015). Relasi agama dan budaya dalam hubungan intern umat islam The Relationship between Religion and Cultures among Muslims. *Jurnal SMaRT*, 01(01), 41–54.
- Kosasih, A. (2019). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lawang, R. M. . (1986). . Pengantar Sosiologi. *Lembaga Penerbit FE-UI*, 3.
- Made, A., & Vairagya Yogantari, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi. *Senada 2018 STD Bali*, 292–301.
- Manuaba, I. B. P. (2022). Budaya dan Kebudayaan. *Mozaik Humaniora*, 22(1), 64–76. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i1.36240>
- Marzuki, M. (2014). Tradisi Meugang dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama dalam Budaya. *El-harakah (terakreditasi)*, 16(2), 216. <https://doi.org/10.18860/el.v16i2.2781>
- Miharja, D. (2014). Dengan Kebudayaan Asli Indonesia. *Miqot*, XXXVIII(1), 189–214. <https://media.neliti.com/media/publications/158143-IDEpersentuhan-agama-isam-dengan-kebudayaan.pdf>
- Muqoyyidin, A. W. (2012). Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa. *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 1–18.
- Muwaffiqillah, M. (2023). Analisis Teoritik Atas Tulisan Geertz Tentang Kyai Jawa Sebagai Cultural Broker. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 17–36.
- Naamy, N. (2023). Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Sosial Masyarakat Islam Di Bima. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman*

Dan Kemanusiaan, 6(2), 285–295.

- Ningsih, Y. (2018). Religious Value in Nyadran Ceremony in Ngepringan Village, Sragen. *El Harakah (Terakreditasi)*, 20(2), 155.
- Nugraha, D. A. W. (2024). Metode Penelitian. (Padang: CV. Gita Lentera), 5, 23.
- Ramadani, D. M. (2020). *Pemikiran yusuf al-qardhawi etika ekonomi islam*. 2(2), 1–9.
- Ramlah, R., Haslan, M. M., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2023). Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Peta Kapanca (Studi di Masyarakat Suku Mbojo di Desa Borocamatan Sanggar Kabupaten Bima). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1972–1983.
- Sudarmaji. (2017). Tradis dan religi sebagai upaya konservasi mata air masyarakat pedesaan. *Jurnal of Watershed Management Research*, 1(1), 49–59.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Susanti, S. A., & Rumondor, P. (2022). Dialektika Agama dan Budaya: Tradisi Kenduri Sebagai Ekspresi Religius. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 39–48. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.5047>
- Tanjung, A. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v4i2.1669>